

**Strategi Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Anak Asuh  
(Studi Kasus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-  
Ghifari Kalimantan Ambarketawang Gamping Sleman)**

**NASKAH PUBLIKASI**



**SKRIPSI**

Oleh :

**SUTAN KUMALA PONTAS NASUTION**

**NIM : 20130710035**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muli Zaimuddin Taro M.Si  
NIK : 19660717199203113014

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Setan Kencana Pongas Nasution  
NPM : 20130710035  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Naskah Ringkas : STRATEGI DA'WAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK ASUH (STUDI KASUS PANTI ASUHAN DAN PESANTREN MUHAMMADIYAH ABU DZAR AL-GHIFARI KALIMAUJUNG AMBAR KETAWANG LAMPUNG SLEMAN  
Hasil Tes Turnitin\* : 14 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 08 Januari 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Budi Haryono, Ph.D.

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Dr. Muli Zaimuddin Taro M.Si)

\*Wajib menyatakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK ASUH ( STUDI KASUS PANTI ASUHAN DAN PESANTREN MUHAMMADIYAH ABU DZAR AL-GHIFARI KALIMANJUNG AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN)**

**DA'WAH STRATEGIES IN BUILDING FOSTER CHILDREN' CHARACTERS ( A CASE STUDY IN MUHAMMADIYAH ORPHANAGE AND ISLAMIC BOARDING SCHOOL ABU DZAR AL-GHIFARI KALIMANJUNG AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN)**

**Sutan Kumala Pontas Nasution dan Dr. Mahli Zainuddin Tago, M. Si.**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat , Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55184*

G-mail : [sutan95nasution@gmail.com](mailto:sutan95nasution@gmail.com)  
[maztago@yahoo.com](mailto:maztago@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yakni ustadz dan pengasuh di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik.

Adapun hasil penelitian ini adalah, (1) strategi dakwah yang dikembangkan oleh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, yaitu, menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak asuh, memberikan contoh yang baik kepada anak asuh, memberikan pelajaran Akhlak, memberikan motivasi kepada santri agar tetap betah dan semangat dalam menuntut ilmu, membiasakan, hal ini diharapkan anak asuh terbiasa dengan perilaku yang baik, semisal, sholat tepat waktu, kerjasama dan gotongroyong membersihkan panti, memberikan hukuman dan hadiah kepada anak asuh.(2) Faktor pendukung fasilitas yang memadai, guru dan pengasuh yang mumpuni. (3) Fakto Penghambat, latar belakang anak yang berbeda-beda, sekolah formal diluar panti, dan keluarga anak asuh kurang mendukung.

Keyword: Strategi Dakwah, Pembentukan Akhlak

### **ABSTRACT**

This research is aimed to know Da'wah strategies implemented by Muhammadiyah Orphanage and Boarding School Abu Dzar Al-Ghifari as well as the supporting factors and hindering factors. This is a qualitative research with ustadz (Islamic religious preachers) and caregivers of Muhammadiyah orphanage and Islamic boarding school Abu Dzar Al-Ghifari. The data of the research were collected from interview, observation, and documentation, while the descriptive analysis technique was used to analyze the obtained data.

The findings of the research are (1) Da'wah strategies developed by Muhammadiyah Orphanage and Islamic boarding school Abu Dzar Al-Ghifari are building the foster children's belief values, giving good examples to the foster children, giving moral lessons, giving motivation to the students to be more determined and motivated in learning aimed to shape the students' good behavior such as praying on time, cooperation and togetherness in cleaning the school, giving reward and punishment to the foster children, (2) the adequate supporting factors are qualified teachers and caregivers, 3) the hindering factors are different background of the students, and unsupportive family of the foster children.

**Key words:** Da'wah strategies, characters' building

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini angka kejadian kenakalan remaja diberbagai daerah semakin berkembang terutama pada daerah perkotaan. Perkembang angka kenakalan remaja tersebut sejalan dengan angka kenaikan urbanisasi yang terjadi lima tahun terakhir. Kenakalan remaja yang sering terjadi adalah mencuri, tawuran antara remaja, pembegalan, pemerkosaan bahkan sampai terjadi pembunuhan. Dampak negatif yang dapat timbul dari kenakalan remaja adalah rusaknya moral pada anak-anak, sehingga yang dibutuhkan adalah menaman perilaku yang baik untuk meminimaliris angka kejadian kenakalan remaja<sup>1</sup>.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja di Indonesia. Angka kenakalan remaja yang tercatat BPS pada tahun 2013 mencapai 6325 kasus, angka tersebut meningkat pada tahun 2014 menjadi 7007 kasus, kemudian pada tahun 2015 semakin meningkat menjadi 7762 kasus. Hal tersebut berarti bahwa prosentase angka kenakalan remaja meningkat sekitar 10,7% dari

---

<sup>1</sup>Nunung Unayah dan Muslim Sabrisman. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 2, Mei – Agustus 2015 hal 121

tahun 2013 hingga tahun 2014. Kasus-kasus yang dilaporkan seperti pencurian, pergaulan bebas, narkoba bahkan sampai pada kasus pembunuhan<sup>2</sup>.

Kenakalan remaja ini disebabkan oleh beberapa faktor. Itudi antaranya (1) kurangnya sosialisai orang tua terhadap anak mengenai nilai-nilai moral dan sosial, (2) contoh perilaku orang tua yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, (3) kurangnya pengawasan terhadap anak, (4) kurangnya disiplin yang diterapkan orang tua kepada anak dan (5) tingginya konflik dan perilaku agresif yang terjadi dalam lingkungan keluarga<sup>3</sup>.

Dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kenakalan remaja dikarenakan adanya kerusakan dalam fungsi keluarga karena terjadinya perselisihan ataupun ketidakharmonisan antara anggota keluarga. Perpecahan yang terjadi di dalam keluarga membuat anak menjadi terlantar dan tidak jarang sebagian besar dari mereka keluar dari rumah dan menghilang untuk mendapatkan kebebasan.

Melihat fenomena kenakalan remaja yang terjadi saat ini, maka pentingnya pembinaan serta penanaman akhlak pada remaja menjadi sangat penting. Hal ini tentunya bisa menjadi solusi dalam mengurangi angka kenakalan pada remaja.

Salah satu solusi untuk pengentasan kenakalan remaja adalah dengan mendirikan panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar. Lembaga ini melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Dalam hal ini panti asuhan dapat menjadi tempat bagi mereka yang keluar dari rumah, tidak memiliki kerabat ataupun ditinggalkan oleh orang tua mereka. Pada sisi lain panti asuhan dapat meringankan beban negara. Cara yang dilakukan panti asuhan adalah mengubah pola pikir serta membentuk akhlak sehingga anak asuh tersebut memiliki pribadi yang baik sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah.

Pembinaan dan pembentukan akhlak anak haruslah ditanamkan sejak dini. Hal ini dikarenakan pada fase ini, anak usia dini banyak menghabiskan waktu bersama keluarga. Maka keluarga, khususnya orang tua harus dapat membina atau

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik. Statistik Kriminal. 2014 hal17

<sup>3</sup>Umaroh, Zakiyah, *Kenakalan Remaja*, Jurnal Kenakalan Remaja, Desember 2013

memberi teladan dan contoh yang baik kepada anak, agar dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, penanaman perilaku yang baik sejak dini akan menjadi bekal menuju kedewasaan bagi anak.

Rasulullah SAW merupakan nabi utusan Allah yang ditugaskan untuk menyampaikan kebenaran syariat Islam. Salah satu dari tugas beliau adalah untuk memperbaiki akhlak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak<sup>4</sup> (HR Al- Baihaqi)*

Dalam menyempurnakan akhlak Rasulullah SAW melakukan dakwah dengan berbagai strategi. Salah satu strateginya adalah dengan berdakwah. Adapun dakwah yang dilakukan yaitu, *bil hal* ( dakwah dengan perbuatan ), *bil lisan* ( dengan lisan), dan *bil hikmah*.

Sebagai tindak lanjut dari pada usaha pembentukan akhlak adalah pesantren. Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Salah satu dari pesantren yang bergerak dalam pembentukan akhlak pada remaja adalah Panti Asuhan dan pesantren Abu dzar Al-Ghifari, yang secara kelembagaan panti asuhan dan pesantren ini dinaungi oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Gamping. Lembaga ini merupakan sebuah lembaga dakwah Islam bertujuan untuk mencetak kader- kader Muhammadiyah yang hafidh Qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama nusa dan bangsa<sup>5</sup>. Adapun daya tarik dari lembaga ini adalah, penggabungan antara panti asuhan dan pesantren, sehingga hal ini yang membedakan terhadap pesantren pada umumnya

<sup>4</sup>Abu Bakar Jabir Al – Jaza'iri, *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim* ( Surakarta: Insan Kamil, 2009) Cet. 1, hal. 254

<sup>5</sup><http://pantiabudzaralghifari.org/> diakses pada tanggal 23 07 2017, pukul 23:22

yang fokus kepada pendidikan agama, juga berbeda dengan panti asuhan lainnya, yang fokus terhadap pembinaan saja.

Berdasarkan dari pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti terkait strategi dakwah dalam pembentukan akhlak pada anak. Penulis merasa bahwa dalam membentuk akhlak pada anak haruslah dengan strategi yang tepat supaya target yang telah direncanakan dapat tercapai.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang yang akan meneliti tentang strategi dakwah dalam pembentukan akhlak anak asuh, khususnya yang tinggal di sebuah panti asuhan dan pesantren. Sedangkan manfaat praktisnya adalah bagi Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan dakwah yang selama ini dilakukan khususnya dalam pembentukan akhlak santri, dan nantinya juga sebagai bahan acuan dilapangan agar dalam pelaksanaan dakwah pembentukan akhlak anak semakin baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dakwah yang diterapkan oleh Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari. Serta, mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari.

Sebelum penelitian ini, ada beberapa topik terkait yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan. Skripsi yang berjudul “ Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri ( Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggend Demak)”, ditulis oleh Ulun Nuha Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institute Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan pengembangan sumber daya santri dalam peningkatan kuantitas maupun kualitas santri supaya santri kelak santri mampu menjaga agamanya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah sudah sesuai dengan konsep yang ada, perencanaan yang ada telah ditetapkan dalam langkah-langkah yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan santri<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup>Ulun Nuha . *Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggend Demak)*. Skripsi. 2014 FDK IAIN Walisongo

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Habib Munzir Al Musawa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama’ah Remaja Di majelis Rosulullah SAW”, ditulis oleh Halomoan mahasiswa Fakultas Ilmu dakwah dan ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013. Skripsi ini membahas strategi dakwah Habib Munzir Al-Musawa dalam pembentukan akhlakul karimah jama’ah remaja di mejelis Rosulullah SAW. Adapun hasil yang diperoleh adalah,, habib Mundzir Al-Musawwa menggunakan strategi dakwah yakni, *pertama* memfokuskan obyek dakwah kepada kaum remaja, kedua menyusun program-program dakwah, ketiga memanfaatkan media dakwah. Dari strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa: Habib Mundzir Al-Musawwa memiliki strategi yang efektif, terarah dan terencana dalam setiap kegiatan dakwahnya terhadap remaja<sup>7</sup>

Skripsi yang berjudul ”Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”, ditulis M.Abduh Muttaqin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009, membahas tentang strategi yang diterapkan pondok pesantren Mu’alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung,Jawa Tengah. Adapun hasilnya adalah Pondok Pesantren ini menggunakan strategi dengan berbagai metode, diantaranya adalah *Bi al-hikmah*,metode *mauidhotil Hasanah* dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*<sup>8</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan proses pengasuhan dan pembinaan di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, Selokambang, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah para ustad/ustadah ,pengasuh, pengajar di

---

<sup>7</sup>Halomoan. *Strategi Dakwah Habib Munzir Al Musawa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama’ah Remaja Di majelis Rosulullah SAW*. Skripsi. 2013 FDK UIN Syarif Hidayatullah

<sup>8</sup>M. Abduh Muttaqin. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi. 2009. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, Selokambang, Sleman.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, Selokambang, Sleman. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan dengan Ustadz dan pengasuh di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari maka peneliti mendapatkan jawaban mengenai kegiatan dakwah yang mendukung pembentukan akhlak anak di PAM Abu Dzar Al-Ghifari diantaranya sebagai berikut.

### **A. Kegiatan Dakwah di PAM Abu Dzar Alghifari**

#### **1. Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak**

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari memiliki visi mencetak kader-kader Muhammadiyah yang hafidz qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. Pencapaian visi tersebut dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak asuh. Terciptanya kader Muhammadiyah sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan tujuan utama panti asuhan dalam mendidik dan membentuk akhlak anak asuh.

Penanaman nilai-nilai Islam ini diawali dengan pemberian landasan aqidah yang mana ini merupakan materi yang penting dan wajib diberikan kepada anak asuh. Aqidah merupakan pondasi seorang muslim, bagai bangunan apabila pondasinya kokoh maka bangunan akan berdiri tegak dan kuat dan apabila pondasi yang di bangun tidak kokoh maka yang terjadi adalah tidak kuatnya bangunan dan akan cepat roboh dan hancur. Seperti yang telah

diuraikan Ustadz Nur selaku kepala pondok sekaligus pengasuh pondok.” Penanaman aqidah sangat membantu dalam pembentukan akhlak itu sendiri, karena mas hal ini yang awal harus kita tanamkan disini, biar tentunya anak-anak paham terlebih dahulu.<sup>9</sup>”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Luqman selaku pengasuh pondok. “Aqidah itu kan dasar, maka dasar itu harus kuat dan kokoh”, oleh sebab itu anak-anak disini harus betul-betul mengerti dululah<sup>10</sup>” Pemberian materi tentang akidah dan akhlak diberikan setiap hari Rabu setelah maghrib.

## 2. Uswatun Hasanah

Anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan berkisar antara SD hingga SMA dimana pada masa ini merupakan masa pembentuk karakter dan pencarian jati diri. Pencarian jati diri ini dilakukan dengan melihat ataupun meniru gaya-gaya dari idola yang mereka sukai. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh pengasuh panti adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Tujuannya adalah supaya anak-anak dapat meniru hal-hal baik yang telah dicontohkan.

Metode Uswatun Hasanah dirasa yang paling efektif dan sederhana yang dapat dilakukan oleh ustadz pengasuh. Seperti penuturan dari Ustadz Nur selaku Kepala Pondok Abu Dzar Al-Ghifari. “ Cara dan strategi yang paling sering kita lakukan adalah uswatun hasanah, yaitu dengan cara memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada anak asuh, biasanya kita ustadz dan pengasuh tidak menyuruh terlebih dahulu sebelum melakukannya, misalnya untuk sholat berjamaah di mesjid, menjaga kebersihan panti, dan juga proses belajar-mengajar waktu malam hari.<sup>11</sup>”

Hal tersebut sejalan dengan penuturan dari Ustadz Luqman. “strategi yang sering kita gunakan adalah Uswatun Hasanah” Sama halnya dengan pendapat Ustadz Nur dan Ustadz Luqman, Ustadz Agus Salim yang merupakan salah

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustadz Luqman Syaiful Fikri pada tanggal 19 Agustus pukul 13:25

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

satu pengasuh juga menuturkan hal yang sama dengan keduanya. “Uswatun hasanah dari ustadz dan pengasuh merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak anak-anak santri. Bentuk uswatun khasanah yang selama ini dilakukan seperti perilaku sholat tepat waktu, ketika adzan berkumandang maka ustadz dan pengasuh memberi contoh untuk segera ke masjid untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.<sup>12</sup>”

Pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter seseorang. Menurut Sarwono dalam Dani (2013) proses pembentukan kepribadian yang permanen memerlukan berbagai proses tingkatan. Proses itu meliputi proses imitasi (keinginan untuk meniru orang lain) atau disebut juga dengan *social learning* yang dilanjutkan dengan proses identifikasi (dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain).

Uswatun hasanah dalam hal ini merupakan proses pertama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Proses imitasi ini dapat efektif dilakukan kepada santri yang umurnya relatif muda, hal ini dikarenakan pada masa ini anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dan dilakukan orang lain<sup>13</sup>. (Dani, 2013). Oleh karena itu, dalam memberikan contoh perilaku haruslah hati-hati agar santri dapat melihat perilaku yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>14</sup>.*

### 3. Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah

Panti asuhan dan Pesantren Abu Dzar Al-Ghifari memiliki kegiatan penunjang dalam pembentukan akhlak. Kegiatan penunjang tersebut salah

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustadz Agus Salim selaku Pengasuh padatanggal 19 Agustus pukul 12:20

<sup>13</sup>Jurnal Humanaika. Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng vol 17 hal 4

<sup>14</sup>Q.S Al-Ahzab 21

satunya adalah kegiatan belajar agama sebagai landasan anak asuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran ibadah, aqidah, akhlak, fiqh, bahasa arab, tahsin dan sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar khusus pelajaran agama ini diberikan malam hari setelah sholat maghrib sampai dengan setelah sholat isya'. Pemberi materi dalam kegiatan belajar ini adalah ustadz-ustadz ahli dalam bidangnya. Seperti yang telah diuraikan Ustadz Agus Salim selaku ustadz pengasuh. "Salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan untuk mencapai visi misi adalah dengan memberikan pelajaran pokok tiap malam antara habis maghrib-isyah'. Pelajaran yang diajarkan adalah pelajaran ibadah, aqidah, akhlak, fiqh, bahasa arab, tahsin, tahfidz sesuai dengan ustadz yang ahli dalam bidangnya<sup>15</sup>".

Memberikan pendidikan akhlak kepada anak asuh setiap malam rabu , bakda maghrib sampai isya " Ustadz Luqman Saiful Fikri mengatakan " ia mas kita memang ada pelajaran akhlak, tapi yang lebih kita tekankan adalah penanaman rasa cinta al-Qur'an sehingga anak nantinya bisa hidup dengan pedoman Al-Quran, sehingga nantinya mereka terbentuk dengan ahlak qur'ani.

#### 4. Motivasi

Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memberikan motivasi kepada anak supaya mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Albert Bandura dalam Winarto (2011) menyebutkan bahwa sebagian besar orang belajar melalui pengamatan secara efektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Sebagian besar orang dapat menjadi pribadi yang tangguh karena termotivasi kesuksesan dari orang lain. Pemberian motivasi diperlukan sebagai dasar penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Hal ini sejalan dengan usaha yang dilakukan oleh pengurus PAPM Abu Dzar Al-Ghifari dalam pembentukan karakter santri yakni dengan mengadakan acara pemberian motivasi kepada seluruh anak asuh setiap satu bulan sekali. Kegiatan pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada santri

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan ustadz Agus Salim pada tanggal 19 Agustus

bagaimana dalam menjalani kehidupan seperti halnya orang-orang yang telah sukses dalam menaklukkan dunia.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Nur selaku Mudir Pondok sekaligus pengasuh pondok. “Jadi mas, setiap satu bulan sekali tepatnya di malam minggu kita adakan kelas motivasi, untuk seluruh santri putra maupun putri. Dan bisaanya yang mengisi motivator-motivator lokal materinya biasanya tentang merubah hidup agar anak-anak juga betah tinggal di podok<sup>16</sup>”

##### 5. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang praktis dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian anak, pembentukan ini lebih awal dimaksudkan pada pembentukan kepribadian dari aspek jasmaniah, ditujukan juga memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. Pada tahap ini anak dididik dan dibina untuk mengerjakan amalan-amalan yang berupa bacaan, ucapan, dan perbuatan yang sesuai menurut ajaran Islam. Didalam membiasakan anak didiknya panti Asuhan dan Pesanten Abu Dzar Al-Ghifari diharuskan untuk selalu berdisiplin terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan khususnya dalam bidang yang bersifat praktis. Adab Islam merupakan adab yang harus dipegang teguh dan diajarkan kepada anak-anak Islam sejak awal, baik adab yang berhubungan dengan Allah dan rasulnya dan adab terhadap sesama.

Pola pembiasaan yang dilakukan di Panti Abu Dzar Al-Ghifari seperti mewajibkan solat berjamaah tepat waktu, makan bersama, tadarus bersama, belajar bersama. Tujuan dari pada penerapan pembiasaan ini adalah untuk mengubah pola kehidupan santri sebelum di panti agar menjadi lebih baik dan tertata. Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Luqman Saiful Fikri. “ Bener mas, kita mewajibkan anak-anak untuk terbiasa solat berjamaah, belajar bersama, bangun subuh, makan bersama, tadarus bersama serta gotong royong bersama<sup>17</sup>”

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ustad Luqman Saiful Fikri pada tanggal 19 Agustus pukul 13:25

## 6. Hukuman dan Hadiah

Hadiah dan hukuman yang seimbang kepada anak didik merupakan metode yang dijadikan sebagai perantara menuju kepada proses menumbuhkan motivasi. Hadiah yang sudah dilakukan tidak harus berupa barang yang mahal cukup dengan pujian dan kata-kata yang dapat membesarkan hati anak, begitu juga hukuman yang telah diterapkan tidak harus dengan sesuatu yang berat seperti mengambil sampah, menulis ayat-ayat al-Qur'an. Hadiah dan hukuman cukup sebagai perantara agar motivasi anak dalam melaksanakan pembiasaan yang baik tetap berkelanjutan. Oleh sebab itu, manakala sudah tampak hasil pada diri seorang anak maka metode pemberian hadiah dan hukuman pun bisa diakhiri.

### B. Strategi Dakwah PAPM Abu Dzar Al-Ghifari.

Setelah melakukan penelitian kepada pihak pengurus Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, peneliti kemudian merumuskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dakwah yang diterapkan oleh panti asuhan dan pesantren ini. Sebagaimana salah satu misinya adalah menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang hafidz qur'an, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, maka dengan itu Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari menyelenggarakan kegiatan dakwah secara berkala. Berbagai aktivitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan tentunya bersifat, harian, mingguan, bulanan dan terkadang juga insidental.

Adapun mengenai strategi dakwah yang berperan penting bagi terciptanya tujuan dakwah, tidaklah serta merta berjalan tanpa adanya sebuah panduan. Dalam menjalankan strategi dakwah Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari merumuskan berbagai strategi demi terwujudnya tujuan dakwah. Sebagai suatu proses dakwah yang dijalankan, Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari meakukan

---

kegiatan tindakan dalam rangka penyelenggaraan dakwah yang mendukung proses pembentukan akhlak anak, dapat penulis sajikan sebagai berikut.

a. Perencanaan atau *planning*

Setiap usaha , apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu secara matang. Demikian pula halnya dengan dakwah, kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien bilamana telah dipersiapkan secara matang.

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar, hal ini bisa terjadi karena karena segala kegiatan telah diartur dan terjadwal, dengan ini pula kita bisa mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapat prioritas dan didahulukan terlebih dahulu. Atas dasar inilah maka kegiatan dakwah dapat diurutkan dan diatur dengan baik, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan<sup>18</sup>.

Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan agar tentunya selaras dengan visi dan misi dari Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari, adapun mekanisme perencanaan program yang biasa dilakukan adalah dengan rapat bulanan bersama pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah ( PCM ) Gamping, yang dilaksanakan di mesjid Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari. Demikian yang disampaikan oleh Ustad Nur Kholis selaku Mudir Pondok sebagai berikut.

“Biasanya kita rapat bulanan sama pimpinan-pimpinan PCM mas, dan biasanya tempatnya disini mas, ya kadang-kadang juga saya dipanggil ke PCM bilamana ada hal-hal yang segera untuk dilaksanakan mas”<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup>Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2010 cet 1, hlm 49-50

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

b. Penyusunan atau *organizing*

Penyusunan akwah berarti pengelompokan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu. Menempatkan para pelaku dan pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut dan memberikan wewenang serta jalinan yang baik diantara mereka<sup>20</sup>.

Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari dalam menyusun kegiatan yang telah direncanakan ialah menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing dan menempatkan penganggungjawab untuk melaksanakan tugas tersebut, mudir menentukan penanggungjawab disetiap kegiatan. Adapun penanggungjawab yang telah ditentukan itu biasanya disepakati disetiap rapatrutin yang dilakukan oleh Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari.

Setelah menentukan dan juga merumuskan mengenai tugas dari masing-masing kegiatan serta menempatkan pelaksana pada kegiatan tersebut, petugas yang diberikan wewenang dan tanggungjawab penuh terhadap berjalannya kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Nur Kholis, “kalau penyusunan kegiatan ya pasti ada mas, biasanya kita itu ada rapat rutin bulanan, biasanya diminggu pertama, dan rapat juga bisa diadakan sewaktu-waktu mas<sup>21</sup>

c. Penggerakan atau *actuating*

Setelah perencanaan telah ditetapkan begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan beserta peran dan tugas masing-masing penanggungjawab yang telah ditentukan, maka tindakan selanjutnya adalah menggerakkan mad'u atau orang yang menjadi

---

<sup>20</sup>Rosyad Sholeh, Op.cit., *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*, hlm. 66

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ustadz Nur Kholis selaku Mudir Pondok pada tanggal 19 Agustus 2017 pukul 10:23

objek untuk menjalankan dan mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya oleh para pengurus.

Bagi proses dakwah, penggerakan memiliki arti yang sangat penting. Sebab, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakan inilah maka ketiga fungsi manajemen itu bisa berjalan dengan efektif<sup>22</sup>.

Penggerakan dakwah berarti memberi dorongan kepada para pelaksana untuk segera melaksanakan aktivitas dakwah, sesuai dengan rencana, sehingga tujuannya bisa dapat tercapai, penggerakan ini tentunya berhubungan langsung dengan para pelaksana, sehingga pelaksana yang telah ditugaskan dapat memantau setiap kegiatan yang telah ditentukan.

d. Pengendalian atau *controlling*

Pengendalian dakwah berarti mengendalikan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, intruksi, pedoman, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mekanisme yang dilakukan di PAPM Abu Dzar Al-Ghifari adalah dengan mengadakan rapat bulanan di minggu pertama. Dan biasanya ada rapat insidental, hal ini dilakukan apabila ada hal-hal yang sangat penting yang harus diselesaikan, seperti anak yang terlalu sering berbuat kesalahan, atau ada kunjungan-kunjungan dari luar yang ingin berkunjung mengadakan kegiatan sosial.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah

a) Faktor Pendukung

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dalam hal ini tercapainya visi dan misi dari PAPM Abu Dzar Al-Ghifari tidak terlepas dari berbagai peran dari pihak. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping dalam hal ini sangat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan panti dan pesantren ini.

---

<sup>22</sup>Rosyad Sholeh, Op.cit., *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 105

Sarana dan prasarana yang ada seperti bangunan yang telah permanen serta terus mengalami perluasan dan perbaikan dapat membantu dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang ada.

Faktor pendukung lainnya adalah dari kegiatan sehari-hari yang dikemas dengan begitu menariknya supaya tidak menimbulkan kebosanan pada santri. Diantara kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar mengajar agama, pengajian rutin, kajian motivasi serta yang menarik adalah kegiatan rihlah atau jalan-jalan. Pembentukan karakter pada santri dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dengan menyisipkan nilai-nilai sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunah.

Kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh santri adalah pelajaran tahsin dan tahfidz. Tujuan dari pembelajaran ini jelas yakni mencetak generasi qur'ani yang senantiasa mencintai dan dapat mengamalkan ayat dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini juga merupakan pendukung panti asuhan dalam meningkatkan kualitas dan mutu panti.

Adanya pengasuh yang tinggal bersama santri juga merupakan salah satu faktor pendukung. Dimana pengasuh/ustadz dapat memantau santri selama 24 jam, sehingga dapat mengetahui perkembangan santri secara mendetail. Selain itu, adanya ustadz dapat menjadi *role model* bagi santri dalam mengubah kebiasaan buruk mereka. Melalui peran seorang ustadz, santri dapat mencontoh kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh ustadz hal ini sangat membantu dalam pembentukan karakter dengan cara pemberian contoh yang baik (Uswatun Hasanah).

#### b) Faktor Penghambat

Proses pembentukan karakter santri tidak selamanya berjalan seperti yang telah direncanakan. Persoalan serta hambatan sering ditemui dalam perjalanan proses tersebut. PAPH Abu Dzar Al-Ghifari dalam perjalanan penanaman karakter santri juga mengalami banyak kendala dan hambatan. Hambatan-hambatan tersebut adalah latar belakang santri yang berbeda antara satu dengan yang lain, perbedaan usia santri, masalah pribadi santri.

Sebagian santri yang tinggal di panti dan asuhan ini berasal dari daerah sekitar panti seperti Kulon Progo, Gunung Kidul, Magelang serta daerah sekitar DIY dan Jawa Tengah. Santri-santri ini datang dengan berbagai kondisi keluarga yang bermacam-macam. Keanekaragaman serta banyaknya perbedaan latar belakang ini mempengaruhi pihak panti dalam mendidik serta membimbing santri-santri tersebut. Selain daripada itu, anak asuh yang sekolah diluar pondok juga mempengaruhi terhadap proses pembentukan akhlak, dikarenakan terkadang anak asuh membawa perilaku buruk dari teman – teman sekolahnya masuk kedalam panti. Sbagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Junaidi selaku Pengasuh Panti. “Hal yang paling menghambat itu, latar belakang anak yang berbeda-beda, seperti diketahui anak asuh disini itu tidak merata usianya dan bentuk-bentuk masalah keluarganya, ditambah lagi ya mas, terkadang pihak keluarga pun tidak mendukung anaknya sendiri<sup>23</sup>”

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwanya strategi yang dilakukan di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari adalah (a) Menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak asuh, (b) Uswatunhasanah, memberikan contoh yang baik kepada anak asuh, (c) Memberikan pelajaran Akhlak, (d) Memberikan motivasi kepada santri agar tetap betah dan semangat dalam menuntut ilmu, (e) Pembiasaan, hal ini diharapkan anak asuh terbiasa dengan perilaku yang baik, semisal, sholat tepat waktu, kerjasama dan gotongroyong membersihkan panti, (f) Memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan dan juga memberikan hadiah bagi yang memiliki prestasi maupun berperilaku baik.

Faktor pendukung kegiatan dakwah di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari antara lain adalah fasilitas yang memadai,

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ustad Junaidi pada tanggal 19 agustus Pukul 20.25

guru dan pengasuh yang mumpuni. Faktor penghambat kegiatan dakwah di Panti Asuhan dan Pesantren Muhammadiyah Abu Dzar Al-Ghifari antara lain : (a) Latar belakang keluarga yang berbeda-beda, (b) Sekolah formal diluar panti (c) Keluarga anak asuh kurang mendukung. Adapun saran peneliti kepada PAPM Abu Dzar Al-Ghifari sebagai berikut

- 1) Panti Asuhan dan Pesantren mengadakan evaluasi setiap akhir bulan, agar nantinya mengetahui dimana letak kekurangan dalam setiap kegiatan.
- 2) Panti asuhan lebih menekankan kepada orang tua yang memiliki anak dipanti asuhan agar tetap melaksanakan tanggungjawabnya sebagai orang tua, dengan memberikan perhatian yang tinggi kepada anak yang dititipkan.
- 3) Dan membuka komunikasi lebih kepada PCM Gamping Diharapkan lebih memerikan perhatian yang lebih kepada panti asuhan dan pesantren Abu Dzar Al-Ghifari, seperti perhatian lebih kepada pengasuh-pengasuh di panti tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. *Al-Qur'an Nul Karim*

Al – Jaza'iri , Abu Bakar Jabir. 2009. *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Surakarta: Insan Kamil.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Kriminalitas*. Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2011. *Statistik Politik Dan Keamanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2011*. Yogyakarta

Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.

## Skripsi

Nuha, Ulun. 2014. *Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kyai Gading Mranggeng Demak)*. Skripsi. FDK IAIN Walisongo.

Halomoan. 2013. *Strategi Dakwah Habib Munzir Al Musawa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jama'ah Remaja Di majelis Rosulullah SAW*. Skripsi. FDK UIN Syarif Hidayatullah.

Muttaqin, Abduh M. 2009. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

### **Jurnal**

Nunung Unayah dan Muslim Sabrisman. 2015. *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*. Jurnal Sosio Informa Vol. 1, No. 2.

Umaroh, Zakiyah. 2013. *Kenakalan Remaja*, Jurnal Kenakalan Remaja.

Desy, Ery, Danny. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mendongeng* Jurnal Humanaika. vol 17 hal 4 z

### **Sumber Internet**

<http://pantiabudzaralghifari.org/>